

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk membawa seorang individu meningkatkan kualitas dan potensi yang ada pada dirinya. Tentunya kualitas diri seorang yang ideal, bermartabat, berkompeten, dan bermanfaat bagi masyarakat maupun negara dan agama. Setiap individu tentu memiliki potensi dan keunikan tersendiri. Potensi yang dimiliki seorang manusia dapat menentukan rentang kehidupannya dari semenjak dia lahir hingga meninggal. Setiap manusia yang dilahirkan memiliki “naluri” atau dorongan-dorongan secara alami seperti dorongan untuk makan, dorongan mempertahankan diri, dan lain-lain. Hal-hal tersebut bisa dikembangkan seorang individu melalui pendidikan (Sakdiah et al., 2023).

Melalui pendidikan akan memunculkan hal yang lebih baik, tetapi tidak dipungkiri dalam pelaksanaannya bisa terjadi kesalahan, ketidak efektifan, perbedaan cara belajar dan lain-lain. Melalui pendidikan inilah yang akan membantu perkembangan seorang anak, terutama pada anak-anak berusia 0 – 6 tahun. Perkembangan pada anak merupakan perubahan psiko-fisik dan cara berpikir. Perkembangan secara alami akan mengalami perubahan dan tentunya didampingi dengan stimulasi dari luar. Maka pentingnya melakukan dan memberikan pendidikan sejak dini dengan memperhatikan tumbuh kembangnya sesuai dengan tahapan usia.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi tahap awal yang membantu tumbuh kembang anak-anak secara optimal. Melalui pendidikan anak-anak berkembang dalam beberapa aspek seperti perkembangan nilai agama moral, perkembangan sosial emosi, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan fisik motorik. Tahapan pada aspek perkembangan anak dilewati setiap fasenya sesuai dengan tumbuh kembang masing-masing anak. Semua aspek perkembangan akan tercapai dengan adanya stimulasi dari orang tua yang diberikan semenjak anak lahir dan dari lingkungan ketika anak-anak memasuki sekolah atau bersosialisasi (Bening & Ichsan, 2022).

Anak-anak dengan rentang usia 0 – 6 tahun sering disebut dengan *golden age*. Di usia tersebut, otak anak-anak akan berkembang pesat dan cepat menyerap berbagai informasi. Pemberiaan stimulasi sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan. Khususnya untuk anak usia 3 - 4 tahun, dimana anak-anak sudah siap untuk memasuki kehidupan di sekolah. Selain perkembangan sosial dan emosinya, di usia 3 – 4 tahun anak-anak dapat menunjukkan perkembangan motorik (Islam et al., 2021).

Salah satu langkah untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak sejak usia dini adalah memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahapannya. Pendidikan anak usia dini saat ini sudah banyak dan beragam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Salah satunya dengan metode pembelajaran *Montessori*. Metode pembelajaran *Montessori* menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk menjadikan pilihan pendidikan bagi anak-anak dan variasi pilihan metode pembelajaran untuk anak-anak.

Orang tua sebagai wali murid di zaman sekarang lebih kritis dan memperhatikan pemilihan sekolah sejak usia dini. Didukung dengan adanya teknologi dan pemasaran dari lembaga sekolah yang membantu orang tua untuk percaya memilih sekolah bagi anak-anak. Keunggulan metode pembelajaran *Montessori* juga terdapat pada kuota setiap kelas yang terbatas sehingga mengharuskan orang tua untuk memutuskan lebih awal sebelum memasuki tahun ajaran baru. Hal ini juga diterapkan di salah satu lembaga pendidikan anak yaitu PAUD Star Kids Magelang.

Dalam metode pembelajaran *Montessori* terdapat kegiatan *practical life skill*, kegiatan ini sudah disiapkan di area ruang belajar anak-anak. Di area ini akan disiapkan alat seperti menuang, menyendok, menjepit, ,membuka menutup wadah, menggunting dan lain sebagainya. Pilihan kegiatan yang sudah disiapkan mengacu pada perkembangan motorik halus.

Hurlock berpendapat motorik adalah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Saraf-saraf yang terkoordinasi akan memunculkan gerakan yang dapat dikendalikan pula oleh tubuh. Tubuh akan dengan mudah mengendalikan apabila saraf-saraf

terkoordinasi dengan baik. Perkembangan fisik motorik juga dipengaruhi beberapa faktor seperti kematangan fisik dan lingkungan (Rahmaniah et al., 2025).

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan kegiatan gerakan yang halus seperti menyendok, menuang, menggunting, menulis, menjepit dan meremas. Perkembangan motorik halus memerlukan kinerja otak dengan baik. Saat otak bekerja dengan baik maka saraf dan otot-otot akan mengikuti secara bertahap dan berkembang secara optimal. Terjadinya koordinasi diantara saraf dan otot untuk menghasilkan gerakan akan dikontrol penuh oleh sistem otak.

Setiap anak usia dini melalui fase tahapan perkembangan motorik dalam tumbuh kembangnya. Pada anak usia 3 – 4 tahun dapat menunjukkan perkembangan motorik halus melalui aktivitas meremas, menyendok, menggunting, menjepit, membuka kancing dan membuka wadah atau botol. Ketika anak usia dini sudah menunjukkan kematangan dalam kemampuan motorik halus maka akan berlanjut pada tahap pramenulis dan menulis. Anak-anak yang sudah siap dengan fase tahapan menulis menunjukkan kekuatan otot pada jari dan pergelangan tangan dengan baik. Selain kekuatan otot tentunya dengan koordinasi antara tangan dan mata dengan baik. Anak akan tertarik dengan aktivitas mewarnai, menjepit, menggunting dan lain-lain.

Apabila anak belum tertarik dengan aktivitas mewarnai, menggambar dan menulis, banyak aktivitas yang melatih motorik halusnya. Saat menjepit menggunakan koordinasi mata dan kekuatan jari. Menggunting juga menggunakan koordinasi mata dan jari. Menuang dan menyendok merupakan aktivitas yang sering anak-anak lakukan, aktivitas ini juga melatih kekuatan jari, lengan tangan serta koordinasi mata.

Kemampuan motorik halus akan berkembang dengan adanya pemberian stimulasi pada anak usia dini. Stimulasi yang dilakukan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan kebutuhan anak. Banyak kegiatan atau aktivitas yang dapat distimulasi pada anak-anak. Kegiatan bisa dilakukan di rumah maupun di lingkungan sekolah. Pentingnya pemilihan lingkungan belajar yang mendukung

tumbuh kembang anak untuk memaksimalkan aktivitas atau pemberian stimulasi. Banyak pilihan metode pembelajaran untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Maka dari itu metode pembelajaran *Montessori* melalui kegiatan *practical life skill* sangat dapat diterapkan kepada anak-anak usai 3 – 4 tahun. Tahapan perkembangan motorik halus anak usia 3 – 4 tahun sedang melatih kekuatan otot melalui aktivitas sehari-hari. Menurut Maria Montessori dalam (Pawestri et al., 2024) *practical life* tidak hanya mengajarkan keterampilan tetapi membantu menumbuhkan rasa tenang, fokus, kerjasama, disiplin serta kepercayaan diri. Hal ini menjadi daya tarik metode pembelajaran *Montessori* yang tidak terburu-buru dalam memberikan kegiatan membaca dan menulis untuk anak usia dini.

Orang tua sebagai wali murid saat ini lebih memperhatikan perkembangan anak. Sesuai dengan perkembangan zaman, pembelajaran pendidikan anak usia dini tidak hanya monoton seperti menyanyi dan menggambar saja. Orang tua menyadari dan memahami bahwa anak-anak usia 3 – 4 tahun lebih banyak dengan aktivitas yang mereka lakukan sehari-hari. Sehingga orang tua tertarik untuk memasukkan sekolah dengan metode pembelajaran *Montessori*.

Kota Magelang memiliki pilihan pendidikan anak usia dini yang beragam tetapi hanya ada sedikit sekolah yang menerapkan metode pembelajaran *Montessori*. Salah satunya adalah PAUD Star Kids Magelang. Hal ini menjadi pilihan utama orang tua untuk mendaftarkan anak-anak di lembaga pendidikan tersebut. Orang tua biasanya mendapatkan informasi pendaftaran dari media promosi atau instagram PAUD Star Kids Magelang.

Beberapa wali murid juga sudah mempercayakan PAUD Star Kids Magelang sebagai tempat anak-anak belajar secara turun temurun misalnya dari kakak hingga adiknya. Hal ini menunjukkan daya tarik metode pembelajaran *Montessori* terutama dalam hal kegiatan *practical life skill*. Wali murid mendaftarkan anak-anak sebelum memasuki tahun ajaran baru di bulan Juli.

Beberapa fenomena diatas menunjukkan perhatian dari wali murid dalam memilih pendidikan untuk anak-anak sejak usia dini. Tidak hanya melalui pemberian gizi seimbang tetapi dengan pemberian pendidikan yang sesuai. Anak-

anak usia dini lebih membutuhkan berbagai stimulasi dalam setiap aspek perkembangannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan fenomena dan masalah yang ada terkait mengapa orang tua memilih pendidikan anak usia dini di PAUD Star Kids Magelang. Peneliti berharap menemukan beberapa hal terkait penerapan kegiatan *practical life skill* untuk anak usia 3 – 4 tahun. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian “Implementasi *Practical Life Skill* Dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia 3 – 4 Tahun”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, maka perlu adanya rumusan masalah terkait :

1.2.1 Bagaimana implementasi kegiatan *practical life skill* untuk memberikan stimulasi perkembangan motorik halus pada anak usia 3 – 4 tahun di Paud Star Kids Magelang ?

1.3 Tujuan

Adapun penelitian ini dibuat untuk memiliki tujuan, sebagai berikut :

1.3.1 Untuk menganalisis apakah stimulasi sensorik motorik halus melalui kegiatan *practical life skill* berpengaruh pada kesiapan sekolah anak usia 3 -4 tahun di PAUD Star Kids Magelang

1.4 Manfaat

Manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini, adalah :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca tentang implementasi kegiatan *practical life skill* pada perkembangan motorik halus serta kesiapan anak usai 3 – 4 tahun di Paud Star Kids Magelang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran kepada orang tua yang akan menyiapkan anak-anak untuk bersekolah untuk melakukan stimulasi motorik dari sejak dini sebelum memasuki sekolah
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu membuat pandangan orang tua tentang pentingnya anak-anak melewati berbagai fase tahapan perkembangan sesuai dengan usianya
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum bahwa banyak aktivitas yang dapat dilakukan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan sederhana yang biasa dilakukan sehari-hari